



Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI NW Lebah Temuan Sari Tahun Pelajaran 2021/2022

Sri Astuti^{a,1,*}, M.Arzani^{b,2}, Ana Mulyono^{c,3}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

^c STKIP Hamzar

¹ sria23709@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 21 September 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 24 September 2025

Keywords: Metode resitasi,
Minat belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI NW Lebah Temuan Sari dengan menggunakan metode resitasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan doumentasi. Penelitian ini digunakan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya ada 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini adalah dari kondisi awal minat belajar siswa kelas III MI NW Lebah Temuan Sari yang diperoleh peneliti melalui observasi menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menunjukkan presentase nilai 55% dalam kategori minat belajar kurang. Dan dilanjutkan tindakan menggunakan metode resitasi pada setiap siklus dengan hasil penelitian, pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh skor rata-rata minat belajar 73% pada kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dan dilanjutkan ke siklus II dengan hasil penelitian pada siklus II menggunakan metode resitasi pada rata-rata nilai minat belajar siswa 76% pada kategori baik. Peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai.



Pendahuluan

Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 berbunyi setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pertanggung jawaban guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah sulit, maka dari itu guru harus memiliki kemampuan yang dapat menunjang tugasnya sebagai guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuann mengembangkan metode, pendekatan dan model pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu cabangilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting

dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam matematika itu sendiri. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk besar ilmu-ilmu lain. Dengan kata lain matematika memiliki peranan yang sangat penting untuk ilmu lain, terutama untuk ilmu sains dan teknologi. Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi mengembangkan daya nalar kemampuan berfikir. Pendidikan matematika mempunyai potensi besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Pembelajaran matematika disekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan peranan matematika terus berlanjut hingga zaman globalisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peranan matematika, karena pada dasarnya matematika mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur, dan sistematis. Melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka dalam pembelajaran pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Perhatian peserta didik akan muncul jika adanya minat.

Kelebihan metode resitasi yaitu: lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa, serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, maka dari itu minat merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar karena dengan adanya minat siswa dapat meningkat dan tumbuh perhatiannya pada suatu pelajaran, agar anak mudah memahami pelajaran.

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh kreativitas guru. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru harus mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Kreativitas disini artinya guru yang memiliki daya cipta misalnya dalam menyiapkan metode. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, disini

peneliti menemukan masalah bahwa siswa tidak berminat dalam mata pelajaran matematika dikarenakan siswa selalu beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan kurang menarik perhatian siswa, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus yang harus dihapal dan banyak- banyak latihan soal. Maka dari itu seorang peneliti melakukan penelitian judul penelitiannya "Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada

mata pelajaran matematika kelas III MI NW Lebah Temuan Sari Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research CAR*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini bertempat di MI NW Lebah Temuan Sari Dusun Temuan Sari, Desa Gunjan Asri, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Tempat penelitian ini bertempat di MI NW Lebah Temuan Sari Dusun Temuan Sari, Desa Gunjan Asri, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III dengan jumlah 15 orang siswa, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan MI NW Lebah Temuan Sari tahun pembelajaran 2021/2022.

Hasil dan pembahasan

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa kelas III MI NW Lebah Temuan Sari, sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2022. Untuk mengetahui keadaan awal minat belajar siswa kelas III, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan siswa bermain sendiri. Ada siswa yang bermain dengan alat tulisnya, ada pula siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Selain itu, fokus siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sebentar tidak lebih dari 20 menit. Hal tersebut dikarenakan guru yang cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga para siswa hanya mendengarkan dan pasif.

Pada pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika pra siklus menunjukkan nilai total 296 setara dengan angka 55 % dimana dalam pengkategorian minat belajar siswa termasuk dalam kategori kurang.

Siklus I

Deskripsi tindakan siklus I : 1). Observasi Pertemuan Pertama; Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema pekerjaan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika dengan materi pelajaran mengenal sudut yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2). Observasi Pertemuan Kedua; Seperti pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua mata pelajaran matematika dengan materi pelajaran mengenal sudut yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan pertama terdapat 58% 12 siswa pada kategori minat belajar siswa cukup dan pada pertemuan kedua terdapat 73% dari 15 siswa terdapat 7 siswa dengan kategori minat belajar siswa kategori baik sedangkan 8 siswa lainnya berkategori cukup. Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, minimal 76% pada kategori minat belajar siswa baik sehingga perlu dilakukan siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti selain mengamati minat belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di waktu istirahat peneliti juga melakukan wawancara terhadap kelompok-kelompok bermain siswa kelas III mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa merasa senang dan tidak bosan ketika guru menjelaskan materi matematika tentang mengenal sudut dengan berbantuan media buku, penggaris, dan kertas origami. Walaupun begitu ada juga siswa yang mengatakan bahwa merasa tidak suka dan bosan belajar matematika karena siswa tersebut masih bingung dalam memahami materi mengenal sudut ditambah lagi adanya penugasan atau resitasi.

Refleksi; Setelah pertemuan kedua disiklusI, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklusI. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklusI dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

Tindakan; Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang semula direncanakan 2 kali pertemuan namun tidak dapat dilaksanakan dikarenakan terbentur dengan hari libur nasional. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2jam pelajaranx35menit. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut: Pada pelaksanaan siklus kedua terdapat 67% (10siswa dengan kategori minat baik) sedangkan ada 33 % (5 siswa dengan kategori minat cukup). Secara keseluruhan minat belajar siswa pada siklus kedua memiliki nilai 408 dengan rerata 76% pada kategori baik. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, $\geq 75\%$ dalam kategori baik, dengan terdapat peningkatan rata-rata minat belajar dari 58% (Kategori cukup) ke 73% (Kategori cukup) pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua menjadi 76% (kategori baik).

Disini terdapat 5 siswa yang skor minat belajar menurun. Selain itu juga terdapat 3 siswa yang memperoleh skor minat belajar siswa tetap. Dan terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan minat belajar. Penurunan minat belajar dari ketiga siswa tersebut tidak terlalu drastis, terlihat skor minat belajar ketiga siswa tersebut masih dalam kategori cukup. Sehingga penurunan skor minat belajar ketiga siswa tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap indikator keberhasilan penelitian. Dinamika minat belajar siswa yang beragam dan tergolong unik ini sangat menarik untuk diuraikan pada Bab Pembahasan.

Pembahasan

Kondisi awal minat belajar siswa kelas III MI NW Lebah Temuan Sari yang diperoleh

peneliti melalui observasi menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menunjukkan presentase nilai 55% dalam kategori minat belajar kurang. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode *resitasi* terhadap pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan. Melalui metode *resitasi*, guru dapat menjelaskan dan memberikan tugas mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Diketahui bahwa pembelajaran *resitasi* merupakan suatu model pembelajaran dengan endalaman materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dan masalah yang dihadapi (Trianto,2010:154). Oleh karena itu, melalui metode *resitasi* guru dapat menyusun materi sendiri berdasarkan tema, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru dan siswa melaksanakan pembelajaran hingga diakhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode *resitasi* pada siklus I dan siklus II, siswa-siswa mulai tertarik ketika guru membawa media sederhana walaupun hanya berupa buku, penggaris dan kertas origami kedalam kelas. Selain itu, siswa siswa juga sudah mulai memperhatikan guru saat mengajar. Hal tersebut ditunjukkan, siswa-siswa tidak bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, meskipun masih terdapat satu-dua siswa yang perhatiannya tidak fokus. Selain itu, siswa-siswa juga terlihat dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai tema mengenal sudut. Selain itu, siswa-siswa juga terlihat senang ketika dapat menjawab pertanyaan sederhana dari guru, terlihat ekspresi dari wajah siswa mereka sangat senang dan gembira dalam belajar.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode *resitasi*, siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Hasil observasi minat belajar siswa kelas III MI NW Lebah Temuan Sari pra siklus dengan rata-rata nilai 55 ada kategori kurang. Pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh skor rata-rata minat belajar 73 % pada kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dilakukan dalam tahap tindakan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi untuk melakukan rekomendasi yang telah direncanakan pada tahap refleksi disiklus I guna memperbaiki kendala- kendala yang dihadapi pada siklus I. Memberikan nilai secara obyektif. Dikarekan jika tugas siswa tidak diperiksa dan dinilai maka dapat berakibat pada penurunan minat siswa dan siswa menjadi malas karena merasa hasil pekerjaannya tidak dihargai dan ara siswa tidak dapat mengetahui letak benar dan salahnya sehingga tujuan pembelajaran dengan metode *resitasi* yaitu mengembangkan rasa kemandirian, tanggung jawab dan keberhasilan pembelajaran tidak dapat terwujud.

Menurut Slameto, metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi menuntut siswa untuk tidak hanya mengerjakan tugas tetapi memahami tugas yang diberikan, karena setelah mengerjakan akan ada pertanggungjawaban untuk tugas tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di III MI NW Lebah Temuan Sari terdapat keterbatasan metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dalam penelitian ini dilakukan ketika jam istirahat siswa, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hendaknya wawancara dilakukan di akhir pembelajaran atau di hari yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai respon siswa terhadap metode *resitasi* yang dilakukan oleh guru. Selain itu, penelitian ini terbatas pada materi pelajaran mengenal sudut mata pelajaran Matematika sehingga memungkinkan tidak semua materi pelajaran dapat dan cocok diajarkan melalui metode *resitasi*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di III MI NW Lebah Temuan Sari dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan metode *resitasi* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pada siswa kelas III MI NW Lebah Temuan Sari. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya ada 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini adalah dari kondisi awal minat belajar siswa kelas

III MI NW Lebah Temuan Sari yang diperoleh peneliti melalui observasi menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menunjukkan presentase nilai 55% dalam kategori minat belajar kurang. Dan dilanjutkan tindakan menggunakan metode resitasi pada setiap siklus dengan hasil penelitian, pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh skor rata-rata minat belajar 73% pada kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dan dilanjutkan ke siklusII dengan hasil penelitian pada siklus II menggunakan metode resitasi pada rata-rata minat belajar siswa 76% pada kategori baik. Peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Daftar Pustaka

- Amri, Evianti. 2014. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar*. Riau Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Dwija, I Wayan. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.

- Hadion, 2020, *Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 3
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Lasani. 2017. *Penerapan Media Flash Player Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Di SDN 2 Senaru*. STKIP HAMZAR Lombok Utara.
- Nurhayati. 2015. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKN*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4, No. 11. Hlm. 252-255.
- Priyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sari, Ela Winda. 2020. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur*.
- Suryanti, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kayu Agung Dalam Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Media Gambar*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2, No. 3
- Trianto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Teamatik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Tuti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group Wijoyo.